



**KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL KARTINI KARYA ABIDAH EL-KHALIEQY**

Frisiani Daniel¹⁾

Suprapti¹⁾

¹⁾ STKIP PGRI Trenggalek

serlianadaniel97@gmail.com Suprapti532@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang ketidakadilan dalam wujud subordinasi dan ketidakadilan dalam wujud kekerasan terhadap tokoh utama dalam novel “Kartini” karya Abidah El-Khalieqy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Sumber data adalah novel “Kartini” karya Abidah El-Kahlieqy. Dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tekstual. Sedangkan kajian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini meliputi ketidakadilan wujud subordinasi terhadap tokoh utama berupa dunia pendidikan yakni bidang pengetahuan dan berfikir optimis. Bidang pengetahuan meliputi kecerdasan. Berfikir optimis meliputi pantang menyerah. Wujud subordinasi dalam kehidupan bermasyarakat yakni keluarga dan interaksi sosial. Keluarga meliputi saudara. Interaksi sosial meliputi hubungan keluarga. Ketidakadilan wujud kekerasan dalam tokoh utama berupa ucapan yakni tidak menghargai perasaan perempuan dan memaksakan kehendak. Tidak menghargai perasaan perempuan meliputi dipaksa untuk menikah. Memaksakan kehendak meliputi dipaksa untuk minum dan di paksa masuk. Kekerasan dalam tindakan yakni kekerasan moral dan menyentuh bagian tubuh. Kekerasan moral meliputi pingit dan jalan jongkok. Menyentuh bagian tubuh meliputi membebat dada.

Kata kunci : Ketidakadilan Gender, Ketidakadilan Wujud Subordinasi, Ketidakadilan Wujud Kekerasan, Novel, Tokoh Utama

ABSTRACT: *This study aims to obtain an objective picture of injustice in the form of subordination and injustice in the form of violence against the main character in the novel “Kartini” by Abidah El-Khalieqy. This research is a type of qualitative and descriptive research using documentation methods to collect data to be examined. The data source is the novel “Kartini” by Abidah El-Khalieqy. In the study were analyzed using textual analysis techniques. While the study used in this study used observation persistence. The results of this study include injustice in the form of subordination to the character in the form of education, namely the field of knowledge and optimistic thinking. The field of knowledge includes intelligence. Optimistic thinking includes never giving up. The form of subordination in social life, namely family and social interaction. Family includes siblings. Social interaction include family relationship. Injustice is a form of violence in the main character in the form of words that do not respect women's feelings and force the will. Not respecting women's feelings includes being forced to get married. Forcing a will involves being forced to drink and being forced into. Violence in action that is moral violence and touching part of the body. Moral violence includes pingit and squalting. Touching a part of the body covers the chest.*

Keywords: *Gender Injustice, Injustice in Subordination, Injustice in Form of Violence, Novel, Main Character*

PENDAHULUAN

Karya sastra dikenal dengan dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Dalam sebuah karya fiksi, sastra memberikan warna yang dituangkan dalam permasalahan-permasalahan kemanusiaan dalam kehidupan sehingga kesan yang akan ditonjolkan dapat dirasakan oleh pembaca. Karya fiksi dapat berupa puisi dan novel, salah satu karya fiksi

yang sering digunakan sebagai sarana pembelajaran yaitu novel, karena didalam novel terdapat nilai-nilai yang terkandung. Nilai- nilai yang terkandung dalam novel bermacam-macam, mulai dari nilai agama, nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, dan lain-lain.

Secara etimologis, kata novel berasal dari (*novellus*) yang berarti baru. Sehingga novel merupakan karya sastra cerita fiksi yang paling baru. (Tarigan dalam Waluyo, 2017: 5). Novel merupakan karya sastra fiksi yang di dalamnya terdapat berbagai rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya yang mengutamakan sifat dan watak setiap perilaku. (Nurgiantoro, 2015: 12).

Novel mempunyai unsur-unsur, bagian-bagian yang saling berlainan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Unsur-unsur pembangun sebuah cerita merupakan salah satu totalitas, unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. (Nurgiantoro, 2015: 13).

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur dalam yang turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, latar, penokohan, tema, plot, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan yang lainnya (Nurgiantoro. 2015: 30). Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung ikut mempengaruhi sistem organisme atau bangunan karya sastra. (Nurgiantoro. 2015: 30).

Tokoh utama dalam novel “Kartini” Karya Abidah El Khalieqy, digambarkan bahwa seorang perempuan yang menuntut kesamaan hak antara kaum perempuan dan kaum laki-laki dan melawan nilai-nilai adat dan hukum patriarkal. Maka hal ini berhubungan dengan feminisme. Dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki. (Moeliono dalam Sugihastuti & Suharto, 2016: 18).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah wujud subordinasi terhadap tokoh utama dalam Novel Kartini Karya Abidah El-Khalieqy? (2) Bagaimanakah wujud kekerasan terhadap tokoh utama Utama dalam Novel Kartini Karya Abidah El-Khalieqy?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kedua lingkup sasaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel Kartini kara Abidah El-Khalieqy adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena gtentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2016:6).

Dalam penelitian kualitatif, penulis sebagai instrumen utama berfungsi menetapkan faktor penelitian,memilih informan sebagai sumber, melakukan

pengumpulan, menilai kualitas, analisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono,2017:222).

Penelitian ini menggunakan kajian sastra feminisme berdasarkan ketidakadilan gender, namun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara lengkap. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246) yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data pada wujud subordinasi terhadap tokoh utama dalam dunia pendidikan data sebagai berikut (1) bidang pengetahuan (2) berfikir optimis. Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam bidang pengetahuan sebagaimana pada paragraf 4 halaman 323 berikut:

“Mengapa mereka begitu membenciku? *Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku, cita-citaku, keinginanku untuk belajar ilmu.* Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti,” gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau.

Data 15/SB-DP/323 merupakan data yang memparkan bahwa pada tokoh utama mengalami subordinasi dalam dunia pendidikan dimana tokoh pertama yaitu Kartini yang tidak diperbolehkan mengenyam pendidikan tinggi meskipun dia merupakan sosok yang sangat rajin, pintar sehingga dia memiliki pengetahuan yang luas dalam dunia pendidikan dan keinginan atau cita-citanya dianggap tidak penting. Hal ini disebabkan karena tokoh utama adalah seorang perempuan yang hidupnya hanya ada di dapur dan di dalam rumah.

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data pada novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang dunia pendidikan terutama dalam bidang pengetahuan. Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam berpikir optimis sebagaimana pada paragraf 7 halaman 61 berikut:

“Ni mau seperti romo. Jadi guru yang mengajar rakyat jepara. *Ni ingin sekolah ke Belanda seperti....*”

“Jangan ngimpi Ni,” potong Sulastri, “Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh,” lanjutnya coba menjatukan hati Kartini.

Data 5/SB-DP/61 merupakan data yang memparkan bahwa pada tokoh utama mengalami subordinasi dalam dunia pendidikan karena Kartini yang dari kecil ingin bercita-cita menjadi seseorang dan memajukan kaum perempuan terutama mengajarkan kaum perempuan mengenai pentingnya pendidikan, tetapi hal ini dibantah oleh Sulastri yang merupakan saudara perempuan Kartini yang beranggapan pendidikan itu tidak penting untuk perempuan, perempuan hanya perlu pintar di dapur.

Sebagaimana pada paragraf 4 halaman 62 berikut:

Dengan tegar, Kartini maju dan menyembah kaki Romonya. *“Romo yang penyayang. Izinkan Ni sekolah. Ni janji akan pintar,”* Kartini mengiba. Keadaan menjadi kikuk. Dengan perlahan, Raden Sosroningrat mengangkat bahu Kartini dan menatap matanya dalam-dalam. Kartini begitu cemas penuh harapan. Demikian juga yang lain. Lalu senyum tersungging di bibir Raden Sosroningrat saat menjawab Kartini dengan pelan. *“Tidak bisa Ni,”* Katanya. *“Tidak bisa”*

Data 6/SB-DP/62 merupakan data yang memparkan bahwa pada tokoh utama mengalami subordinasi dalam dunia pendidikan karena Kartini yang selalu dihalangi oleh keluarganya untuk bersekolah tetapi dia tidak mudah untuk menyerah meskipun dia harus memohon-mohon kepada ayahnya.

Sebagaimana pada paragraf 2 halaman 115 berikut:

“Apakah Romo akan setuju, Nil? “Rukmini penasaran. “Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink Soer, “jawab Kartini mantap. “Ibu tak akan mengizinkan, “Kardinah pesimis. “Romo yang menentukan, “Kartini optimis.

Data 6/SB-DP/62 merupakan data yang memparkan bahwa pada tokoh utama mengalami subordinasi dalam dunia pendidikan karena Kartini, Rukmini, Kardinah yang dari awal sama-sama memiliki tujuan yang yang yaitu mengenai pendidikan mereka selalu percaya bahwa ayahnya akan membolehkannya belajar di rumah Nyonya Ovink Soer meskipun hal itu membuat ibunya tidak setuju dan marah.

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data pada novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang dunia pendikan terutama dalam berpikir optimis.

Berdasarkan paparan data pada wujud subordinasi terhadap tokoh utama dalam dunia pendidikan data sebagai berikut 1) keluarga 2) interaksi social Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam keluarga sebagaimana pada paragraf 1 halaman 97 berikut:

Tubuh Rukmini dan Kardinah bergedik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. *“Memangnya...kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?”*

“Kenapa cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa kita tidak?”
Tanya Kartini tandas.

Data 8/SB-KB/97 merupakan data yang memaparkan bahwa tokoh Kartini mengalami subordinasi dalam kehidupan bermasyarakat karena perempuan ditakdirkan untuk selalu nurut dan tidak dapat mengeluarkan pendapatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan Kartini yang kesal kenapa hanya kangmasnya yang boleh punya pilihan.

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data pada novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang kehidupan bermasyarakat terutama dalam keluarga.

Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan Interaksi Sosial sebagaimana pada paragraf 3 halaman 36 berikut:

“Ni mau tidur sama Ibu, Romo,” isak Kartini”.

Raden Sosroningrat diam. Dia seadng berpikir tentang aturan itu. Benarkah aturan dibikin untuk suatu kebaikan, jika ternyata hanya menimbulkan kesakitan dan penderitaan? Sungguh aturan yang aneh dan tak manusiawi. Tak rasional dan ahistoris! Namun apa dayaku sekarang? Aturan itu dibikin untuk melanggengkan posisi kuasa orang-orang sepertiku. Aku ada di dalamnya! Pening kepala Raden Sosroningrat.

Data **3/SB-KB/36** merupakan data yang memaparkan bahwa tokoh Kartini mengalami subordinasi dalam kehidupan bermasyarakat karena Kartini yang bersikeras untuk tidur dengan ibunya tetapi tidak diperbolehkan karena aturan yang dibuat untuk kebaikan tetapi hanya menimbulkan kesakitan. Hal tersebut dibuktikan dengan Kartini yang menangis ke Romo untuk diperbolehkan tidur bersama ibunya.

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data pada novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang dunia pendidikan terutama dalam bidang pengetahuan.

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data dari novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang kehidupan bermasyarakat terutama dalam interaksi sosial.

Berdasarkan paparan data pada wujud kekerasan terhadap tokoh utama berupa ucapan ditemukan bahwa terdapat 1) tidak menghargai perasaan perempuan 2) memaksakan kehendak.

Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam tidak menghargai perasaan perempuan sebagaimana pada paragraf 3 halaman 5 berikut:

Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk mempengaruhi ayah Kartini, agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang.

Data **1/KR-UC/5** menunjukkan kekerasan dalam tidak menghargai persaan perempuan berupa ucapan terhadap tokoh utama, yakni Kartini dimana tokoh Hurgronje yang mengingat dia telah berhasil menghasut Raden Sosroningrat untuk menikahkan Kartini dengan laki-laki tua. Hal tersebut terbukti dari kalimat *Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya*.

Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam Memaksakan Kehendak sebagaimana pada paragraf 5 halaman 21 berikut:

“Ini wine paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. *Ayo silakan dicicipi*. Kalau sudah tahu rasanya, saya jamin bakal ketagihan,” rayu Ravesteyn.

Data **3/KR-UC/21** menunjukkan kekerasan dalam memaksakan kehendak berupa ucapan terhadap tokoh utama, yakni tokoh Ravesteyn yang memaksa Kartini untuk

mencicipi minuman wine yang sudah dibawakannya. Hal tersebut terbukti dari kalimat Ayo silakan dicicipi.

Sebagaimana pada paragraf 1 halaman 22 berikut:

Mulut-mulut saling mendecap merasakan nikmat minuman Kartini rasa getir dan aroma yang kurang sedap, tetapi tak kuasa membahsakan kepada tamunya yang telah begitu perhatian dengan oleh-olehnya. Apalagi saat melihat botol Raden Joyo Adiningrat dan Raveseyn telah tandas, Kartini hanya diam pura-pura suka dengan oleh-oleh dari Eropa.

“Ayolah dihabiskan, Nyonya. Bagaimana nikmatkan?” Ravesteyn penasaran.

Data **4/KR-UC/22** menunjukkan kekerasan dalam memaksakan kehendak berupa ucapan terhadap tokoh utama, yakni tokoh Ravesteyn yang memaksa Kartini untuk segera menhabiskan minumannya. Hal tersebut terbukti dari kalimat *Ayolah dihabiskan, Nyonya*.

Sebagaimana pada paragraf 3 halaman 33 berikut:

Bersama Mbok Lawiyah, mata Ngasirah terus mengikuti pergerakan Slamet menyeret adiknya dan Kartini terus meronta.

“Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!”

“Nggak mau! Ni mau sama Ibu!”

Data **6/KR-UC/33** menunjukkan kekerasan dalam memaksakan kehendak berupa ucapan terhadap tokoh utama, yakni tokoh Slamet yang memaksa Kartini untuk masuk ke kamarnya bukan kamar babu. Hal tersebut terbukti dari kalimat *Ayo cepat masuk!*

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data pada novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang ucapan terutama dalam tidak menghargai perasaan perempuan.

Berdasarkan paparan data pada wujud kekerasan terhadap tokoh utama berupa ucapan ditemukan bahwa terdapat 1) kekerasan moral 2) menyentuh tubuh.

Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam kekerasan moral sebagaimana pada paragraf 1 halaman 62 berikut:

“Setelah lulus E.L.S, kamu akan masuk pingitan, Ni. Kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan,” terang Slamet menghabisinya.

Data **10/KR-TN/62** tersebut menunjukkan kekerasan moral berupa tindakan terhadap tokoh utama dimana setelah lulus sekolah Kartini tidak diperbolehkan untuk besekolah tetapi dia akan langsung dimasukkan ke kamar pingitan sampai ada yang melamar. Itu terbukti dari kalimat *“kamu akan masuk pingitan, Ni”*

Sebagaimana pada paragraf 2 halaman 71 berikut:

“Kowe lagi dipingit. Ora oleh metu pendopo. Ayo mlebu!”

“Ni wegah dikurung seperti perkutut!” sengit Kartini.

Data **13/KR-TN/71** tersebut menunjukkan kekerasan moral berupa tindakan terhadap tokoh utama dimana Kartini dipaksa untuk dipingit sehingga ruang geraknya menjadi terbatas. Hal ini mampu mengganggu psikologis seorang tersebut . Itu terbukti dari kalimat “*Ni wegah dikurung seperti perkutut!*”

Dalam novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy ditemukan kekerasan moral berupa berjalan jongkok sebagaimana pada paragraf 3 halaman 59 berikut:

“Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo. *Jalanlah jongkok* di depan Romo,” Sulastri sengit.

Data **9/KR-TN/59** tersebut menunjukkan kekerasan moral berupa tindakan terhadap tokoh utama dimana setiap perempuan termasuk Kartini harus berjalan jongkok saat akan menghadap keayahnya. Hal ini dianggap sopan santun perempuan . Itu terbukti dari kalimat ” *Jalanlah jongkok*”

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data dari novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang dunia pendidikan terutama dalam kekerasan moral.

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data dari novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang tindakan terutama dalam kekerasan moral.

Tokoh utama telah memperoleh ketidakadilan dalam menyentuh bagian tubuh sebagaimana pada paragraf 1 halaman 67 berikut:

”*Ss.... Sakit, Mbok!*” pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya.

Rupanya Mbok Lawiyah sedang membebat dada Kartini dengan stagen, menutupi payudaranya agar terlihat rata.

“Kurang kenceng itu! Masih kelihatan menonjol! Nanti seperti Ledhek! Bukan Raden Ajeng!” tegur Sulastri keras dan ketus

Data **12/KR-TN/67** tersebut menunjukkan kekerasan seksual berupa tindakan terhadap tokoh utama dimana menurut adat istiadat perempuan tidak diperbolehkan bagian dada menonjol, sehinga Mbok Lawiyah membebat dada Kartini sangat erat sehingga Kartini merasa kesakitan. Itu terbukti dari kalimat ”*Ss.... Sakit, Mbok!*”

Sesuai dengan tinjauan analisis gender, bahwa dari kutipan data dari novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan adanya ketidakadilan gender tentang tindakan terutama dalam menyentuh bagian tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan pada bab I sampai bab VI, sebagaimana penutup dari uraian penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yang disaikan secara berurutan sesuai yang dijadikan rumusan masalah (1) wujud subordinasi terhadap tokoh utama dalam novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy dan (2) wujud kekerasan terhadap tokoh utama dalam novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy. Wujud subordinasi dalam dunia pendidikan

yakni bidang pengetahuan dan berpikir optimis. Bidang pengetahuan meliputi pendidikan dan kecerdasan. Berpikir optimis meliputi tidak mudah menyerah dan semangat.

Wujud subordinasi dalam kehidupan bermasyarakat yakni keluarga dan interaksi sosial. Keluarga meliputi peran saudara dan interaksi sosial meliputi hubungan keluarga. Wujud kekerasan dalam bentuk ucapan berupa tidak menghargai perasaan perempuan dan memaksakan kehendak. Tidak menghargai perasaan perempuan yang meliputi dipaksa menikah. Memaksakan kehendak yang meliputi dipaksa untuk minum dan dipaksa untuk masuk ke kamar.

Wujud kekerasan dalam bentuk tindakan berupa kekerasan moral dan menyentuh bagian tubuh. Kekerasan moral yang meliputi dipingit dan berjalan jongkok. Menyentuh bagian tubuh meliputi membebat dada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khalieqy, Abidah El. 2017. Kartini. Jakarta: PT Publika.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Sugihastuti. 2016. *Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.